

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bentuk penyajian *kakula* dalam tradisi *Topo Salia* di desa Maninili kecamatan Tinombo Selatan kabupaten Parigi Moutong, Jika dilihat dari bentuk penyajiannya musik *kakula* dapat dikategorikan kedalam bentuk penyajian musik ansambel instrumental, ini dikarenakan dalam penyajian musik *kakula* menggunakan instrumen yang berbeda-beda dan jumlah pemainnya 3 (tiga) orang. Instrumen yang digunakan terdiri dari *Gimba* (kendang), *kakula* dan *Gong*.

Bentuk penyajian musik *kakula* dalam tradisi *Topo Salia* Dimainkan dari tahap *Momakei* sampai pada tahap naik *Palamin*. Penyajian *kakula* dalam tradisi *topo salia* di desa Maninili kecamatan Tinombo Selatan kabupaten Parigi Moutong dilaksanakan pada pukul 10:00 pagi hari sampai dengan 12:00 siang hari. Tempat penyajian di rumah kediaman ibu Siti Dewi Dg. Mapato dan dipentaskan di halaman terbuka berupa halaman yang cukup luas dan tepatnya di halaman rumah. Dan posisi para pemain berada diatas panggung berdekatan dengan *palamin* (tempat duduk peserta adat) dan beralaskan karpet.

Adapun Fungsi dimainkan musik *kakula* sebagai hiburan dan pengikat solidaritas antara masyarakat yang ada di desa maninili maupun yang ada diluar desa maninili yang datang menyaksikan ataupun sebagai tamu undangan. Serta dapat memberikan semangat bagi anak-anak selama mengikuti kegiatan adat.

Penelitian ini merupakan data bahwa *kakula* akan mengalami masa sulit dalam pencarian generasi penerus, hal ini terlihat jelas generasi muda pada masa sekarang lebih mengutamakan kesenian moderen daripada kesenian tradisional, sehingga mengakibatkan generasi pemain *kakula* hanya menoton pada orang tua atau yang sudah berusia lanjut dan sampai sekarang belum ada yang menggantikan..

B. Saran

Dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dengan membahas bentuk penyajian *kakula* dalam tradisi *topo salia* di desa Maninili kecamatan Tinombo Selatan kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah maka kiranya penulisan ini disadari bukanlah sebagai sebuah penelitian yang membahas secara rinci dan mendalam tentang bentuk penyajian *kakula* dalam tradisi *Topo Salia* oleh sebab itu, penulisan ini dapat dilanjutkan untuk melengkapi fenomena-fenomena yang terjadi dalam kebudayaan masyarakat bangsa kita maka dari itu perlu dilestarikan. Musik *Kakula* adalah bagian dari kebudayaan bangsa kita yang perlu dilestarikan dan lebih ditumbuh kembangkan. Dan Kepada pelaku seni khususnya pemain musik *Kakula* agar mempertahankan pukulan yang sudah mentradisi sebagai wujud pelestarian budaya. Dan kepada *tomogurang nu kampung* (tokoh adat) tetap berperan aktif untuk melibatkan musik *Kakula* dalam berbagai macam kegiatan seni ataupun kegiatan keadatan lainnya sehingga musik *Kakula* dapat dikenal oleh masyarakat luas untuk dinikmati nilai estetisnya dan dicintai sebagai aset kekayaan bangsa.

Bagi generasi muda yang ada di desa Maninili, lebih menanamkan minat dan kecintaan pada kesenian tradisional khas daerah sebagai generasi muda yang perhatian terhadap kesenian yang berada dalam lingkungan sekitar dan tidak terpengaruh pada perkembangan zaman khususnya kesenian moderen. Dan sebaiknya budaya luar menjadikan suatu proses untuk menambah pengetahuan kekayaan budaya daerah kita agar lebih maju lagi dengan cara meningkatkan dan memprioritaskan kesenian yang ada di daerah kita

Untuk para peneliti selanjutnya, sebaiknya lebih tingkatkan penelitian mengangkat budaya asal daerah sekitar guna melestarikan budaya dan kesenian agar bisa dikenal dalam daerah maupun luar daerah.

KEPUSTAKAAN

A. Tertulis

- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Daryanto, 1998. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Appolo
- Dyah Sry Rahayu. 2013, *Kajian Bentuk dan Fungsi Pertunjukan Kesenian Lengger Budi Lestari Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung*. Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang
- Hendro, S. D. 2005. *Panduan praktis berimprovisasi piano rock & blues*. Jakarta : PuspaSwara
- Hartoyo, Jimmy, 1994, *Musik konvensional dengan "Do" Tetap*. Yogyakarta Yayasan Pustaka Nusantara
- J. M oleong, lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Margono. Dkk. 2007. *Apresiasi Seni*. Jakarta : Yudhistira.
- Satori Djam'an & Komariah Aan. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tini. 2015. *Bentuk penyajian dan fungsi musik tradisional Badendo suku dayak kanayant Di kalimantan barat*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Pratomo Yugo. 2014. *Bentuk penyajian musik iringan Kesenian Tayub*. Di
Kabupaten Sragen. Jurusan Bahasa Dan Seni Universitas Negeri
Yogyakarta.

B. Wawancara

1. Nama : Tausiah
Umur : 60 tahun
Alamat : Desa Maninili
Pekerjaan : Seniman, (pelaku *kakula*)
2. Nama : Nabut rajib
Umur : 67 tahun
Alamat : Desa siaga
Pekerjaan : Tokoh Adat
3. Nama : Ua Dar'in
Umur : 73 tah
Alamat : Desa Maninili
Pekerjaan : Seniman

C. Internet

[https://books.google.co.id/books?id=aIwLAQAAMAAJ&hl=id&source=gbs_](https://books.google.co.id/books?id=aIwLAQAAMAAJ&hl=id&source=gbs_similarbooks)
[similarbooks](https://books.google.co.id/books?id=aIwLAQAAMAAJ&hl=id&source=gbs_similarbooks)